

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Hasil Pilot study

Berdasarkan jawaban pertanyaan pada tabel 4.1 dilakukan perbaikan terhadap instrument penelitian. *Pilot study* dilakukan sampai instrument penelitian tidak mendapatkan masukan perbaikan lagi. Tabel 5.1 memperlihatkan hasil dari *pilot study*.

Tabel 5.1 hasil Pilot Study

No	Waktu	Responden	Hasil
1	25 November 2019 (Kuesioner diterima)	Rifky Khakim (mahasiswa S1 teknik Industri UII)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kuesioner sudah menggunakan cara yang wajar untuk mendapatkan informasi 2) Format survei sudah memiliki alur yang baik 3) Sudah tidak ditemukan istilah yang tidak familiar 4) Instruksi sudah jelas untuk diikuti 5) Pertanyaan masih masuk akal 6) Iya, survei cukup Panjang, dan jumlah pertanyaan masih masuk akal 7) Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kuesioner sekitar 10 menit 8) Sudah tidak ditemukan lagi item tertentu yang sensitive untuk dipertanyakan 9) Pola pertanyaan tidak membingungkan 10) Sudah tidak ditemukan lagi pertanyaan yang membingungkan 11) Secara keseluruhan pertanyaan sudah sesuai dan relevan untuk mengukur konsep yang ingin diukur peneliti 12) Tidak ada komentar

Tabel 5.1 hasil Pilot Study (Lanjutan)

No	waktu	responden	hasil
2	25 November 2019 (Kuesioner diterima)	Risky Ramadhan Mahesa (mahasiswa S1 teknik Industri UII)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kuesioner sudah menggunakan cara yang wajar untuk mendapatkan informasi 2) Format survei sudah memiliki alur yang baik 3) Sudah tidak ditemukan istilah yang tidak familiar 4) Instruksi sudah jelas untuk diikuti 5) Pertanyaan masih masuk akal 6) Iya, survei cukup Panjang, dan jumlah pertanyaan masih masuk akal 7) Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kuesioner sekitar 10 menit 8) Sudah tidak ditemukan lagi item tertentu yang sensitive untuk dipertanyakan 9) Pola pertanyaan tidak membingungkan 10) Tipe pertanyaan tidak monoton 11) Secara keseluruhan pertanyaan sudah sesuai dan relevan untuk mengukur konsep yang ingin diukur peneliti 12) Tidak ada komentar

Tabel 5.1 hasil Pilot Study (Lanjutan)

No	waktu	responden	hasil
3	25 November 2019 (Kuesioner diterima)	Dwi H. (civitas FTI UII)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kuesioner sudah menggunakan cara yang wajar untuk mendapatkan informasi 2) Format survei sudah memiliki alur yang baik 3) Sudah tidak ditemukan istilah yang tidak familiar 4) Instruksi sudah jelas untuk diikuti 5) Pertanyaan masih masuk akal 6) Iya, survei cukup Panjang, dan jumlah pertanyaan masih masuk akal 7) Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kuesioner sekitar 10 menit 8) Sudah tidak ditemukan lagi item tertentu yang sensitive untuk dipertanyakan 9) Pola pertanyaan tidak membingungkan 10) Tipe pertanyaan tidak monoton 11) Secara keseluruhan pertanyaan sudah sesuai dan relevan untuk mengukur konsep yang ingin diukur peneliti 12) Tidak ada komentar

Tabel 5.1 hasil Pilot Study (Lanjutan)

No	waktu	responden	hasil
4	25 November 2019 (Kuesioner diterima)	eko (relawan Posko Merapi)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kuesioner sudah menggunakan cara yang wajar untuk mendapatkan informasi 2) Format survei sudah memiliki alur yang baik 3) Sudah tidak ditemukan istilah yang tidak familiar 4) Instruksi sudah jelas untuk diikuti 5) Pertanyaan masih masuk akal 6) Iya, survei cukup Panjang, dan jumlah pertanyaan masih masuk akal 7) Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kuesioner sekitar 10 menit 8) Sudah tidak ditemukan lagi item tertentu yang sensitive untuk dipertanyakan 9) Pola pertanyaan tidak membingungkan 10) Tipe pertanyaan tidak monoton 11) Secara keseluruhan pertanyaan sudah sesuai dan relevan untuk mengukur konsep yang ingin diukur peneliti 12) Tidak ada komentar

Berdasarkan hasil *pilot study* responden yang keenpat diperoleh bahwa seluruh tanggapan sudah positif, maka diputuskan *pilot study* dihentikan dan kuesioner sudah siap untuk disebar ke responden penelitian.

5.2 Analisis Hasil Survei Utama

jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 90 kuesioner, disebarkan pada tiga kecamatan yaitu Kecamatan Turi, Kecamatan Cangkringan dan Kecamatan Pakem. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 90 kuesioner dengan *response rate* keseluruhan adalah 100%, dan semua kuesioner yang kembali dapat diolah. *Response rate* penelitian

ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Dewi, 2014) dengan *response rate* 91%(273/300).

Tabel 5.2 Response Rate Penelitian ini

	Kuesioner yang disebar			Total	Kuesioner yang kembali			Total	Response Rate/ KRB
	Kec. Cangkringan	Kec.Pakem	Kec.Turi		Kec. Cangkringan	Kec.Pakem	Kec.Turi		
KRB III	4	16	14	34	4	16	14	34	100%
KRB II	6	28	22	56	6	28	22	56	100%
Total				90				90	
<i>Response rate keseluruhan</i>				100%					

5.2.1 Profil Responden

5.2.1.1 Jenis kelamin

Berdasarkan pada kuesioner yang kembali, maka jumlah responden laki-laki pada KRB III dan KRB II adalah 26% dan 55%, sedangkan jumlah responden perempuan pada KRB III dan KRB II adalah 74% dan 45%. Presentase responden laki-laki pada setiap KRB memiliki perbedaan yang jauh, penelitian ini juga belum mampu mendapatkan persentase yang seimbang antara persentase laki-laki dan perempuan disebabkan permasalahan teknis dilapangan, seperti pemilihan waktu untuk penyebaran kuesioner yang *random* sehingga tidak bisa memprediksikan jumlah responden yang ada dilapangan. Tabel 5.3 memperlihatkan jumlah responden laki-laki dan perempuan pada KRB II dan KRB III.

Tabel 5.3 jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jumlah Responden		Total	Persentase Responden	
	Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan
KRB III	9	25	34	26%	74%
KRB II	31	25	56	55%	45%
Total Keseluruhan Responden			90		

5.2.1.2 Kelompok umur

Pembagian kelompok umur pada penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya (Dewi, 2014). Responden dibagi menjadi empat kelompok umur yaitu rentang umur 15-20 tahun, 21-40 tahun dan responden lansia yang berumur lebih dari 60 tahun.

Sebagian besar responden berumur 15-20 tahun. Persentase responden laki-laki pada KRB III sebanyak 11% berada pada rentang umur 41-60 tahun, 22% berada pada rentang umur 21-40 tahun dan 67% berada pada rentang umur 15-20 tahun. Sedangkan persentase responden perempuan pada KRB III sebanyak 20% berada pada rentang umur 21-40 tahun, 80% berada pada rentang umur 15-20 tahun.

Persentase responden laki-laki pada KRB II sebanyak 17% berada pada rentang umur 21-40 tahun dan 83% berada pada rentang umur 15-20 tahun. Sedangkan persentase responden perempuan pada KRB II sebanyak 12% berada pada rentang umur 21-40 tahun, 88% berada pada rentang umur 15-20 tahun.. Informasi detail mengenai kelompok umur responden dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Rekapitulasi Responden Berdasarkan kelompok Umur

	Laki-laki			Perempuan		
	Kelompok umur	frekuensi	persentase	Kelompok umur	frekuensi	persentase
KRB III	41-60 tahun	1	11%	41-60 tahun		
	21-40 tahun	2	22%	21-40 tahun	5	20%
	15-20 tahun	6	67%	15-20 tahun	20	80%
KRB II	41-60 tahun			41-60 tahun		
	21-40 tahun	6	17%	21-40 tahun	3	12%
	15-20 tahun	25	82%	15-20 tahun	22	88%

5.2.1.3 Tingkat Pendidikan responden

Data rekapitulasi responden berdasarkan jenjang Pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 5.5. Berdasarkan Tabel 5.5. didapatkan bahwa terdapat perbedaan jenjang Pendidikan antara responden yang berada pada KRB II dan KRB III baik laki-laki maupun perempuan. Jenjang Pendidikan terakhir responden pada KRB II lebih tinggi dibandingkan dengan KRB III. Berdasarkan wawancara dengan responden pada KRB III, hal tersebut disebabkan karena pemukiman mereka jauh dari fasilitas Pendidikan.

Tabel 5.5 Rekapitulasi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

	Laki-laki			Perempuan		
	Tingkat pendidikan	frekuensi	persentase	Tingkat pendidikan	frekuensi	persentase
KRB III	SLTA	3	33%	SLTA	5	20%
	SLTP	6	66%	SLTP	20	80%
KRB II	SLTA	6	17%	SLTA	3	12%
	SLTP	25	82%	SLTP	22	88%

5.2.1.4 Pekerjaan responden

Berdasarkan data tabel 5.6 didapatkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden laki-laki dan perempuan pada KRB III adalah pelajar dan pegawai swasta. Sebanyak 67% dan 22% responden laki-laki pada KRB III merupakan pelajar dan pegawai swasta dan hanya 11% berprofesi sebagai satpam, sedangkan responden perempuan sebanyak 20% pegawai swasta dan 80% merupakan pelajar.

Pekerjaan responden pada KRB II sebagian besar merupakan pegawai swasta dan pelajar. Sebanyak 83% dan 17% responden laki-laki pada KRB II merupakan pelajar dan pegawai swasta, sedangkan responden perempuan sebanyak 12% pegawai swasta dan 88% merupakan pelajar. Data detail pekerjaan responden laki-laki dan perempuan pada KRB II dan KRB III dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6 Rekapitulasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

	Laki-laki			Perempuan		
	pekerjaan	frekuensi	persentase	pekerjaan	frekuensi	persentase
KRB III	swasta	2	22%	swasta	5	20%
	pelajar	6	67%	pelajar	20	80%
	satpam	1	11%			
KRB II	swasta	6	17%	swasta	3	12%
	pelajar	25	82%	pelajar	22	88%

5.2.1.5 Pendapatan perbulan

Pendapatan antara responden laki-laki dan perempuan pada setiap KRB terdapat kemiripan, hal ini terkait dengan pekerjaan responden. Responden laki-laki memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden perempuan. Berdasarkan data Tabel 5.7 didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara jumlah penghasilan responden laki-laki yang terdapat di KRB II dan KRB III. Pendapatan mereka berkisar antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000 dan besar dari Rp 1.000.000. sedangkan pendapatan responden perempuan yang terdapat pada KRB II dan KRB III juga tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Pendapatan tersebut berkisar antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000 dan besar dari Rp 1.000.000. data detail pendapatan /bulan responden dapat dilihat pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7 rekapitulasi Pendapatan Responden

	Laki-laki			Perempuan		
	Penghasilan/bulan (Rp)	frekuensi	persentase	Penghasilan/bulan (Rp)	frekuensi	persentase
KRB III	>1.000.000	3	33%	>1.000.000	5	20%
	500.000-1.000.000	6	67%	500.000-1.000.000	20	80%
KRB II	>1.000.000	6	17%	>1.000.000	3	12%
	500.000-1.000.000	25	82%	500.000-1.000.000	22	88%

5.2.1.6 Jumlah anggota keluarga yang berdiam di rumah

Tidak terdapat perbedaan antara jumlah anggota keluarga yang berdiam di rumah responden laki-laki dan responden perempuan pada KRB II dan KRB III. Minimal terdapat 2 orang jumlah orang yang berdiam paling banyak pada KRB II dan KRB III sebanyak 6 orang. Tabel 5.8 memperlihatkan data jumlah anggota keluarga yang berdiam di rumah responden.

Tabel 5.8 statistik Deskriptif Jumlah Anggota keluarga yang Berdiam di Rumah Responden

	Keterangan	Jumlah anggota keluarga	
		Laki-laki	perempuan
KRB III	Maksimum	2	2
	Minimum	6	6
	Rata-rata	4	4
	Standar Deviasi	2,82	2,82
KRB II	Maksimum	2	2
	Minimum	6	6
	Rata-rata	4	4
	Standar Deviasi	2,82	2,82

5.2.1.7 Lama berdiam di Kawasan Rawan Bencana

Pada penelitian ini, rata-rata responden pada KRB III merupakan penduduk yang sudah berdiam disana selama 42.5 tahun untuk laki-laki dan 37.5 tahun untuk perempuan, sedangkan responden laki-laki pada KRB II sudah berdiam disana rata-rata selama 24 tahun dan responden perempuan pada KRB II sudah berdiam selama 25.5 tahun. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah mendiami Kawasan rawan bencana Merapi dalam waktu yang sudah lama. Data statistik deskriptif lama berdiamnya responden pada Kawasan Rawan bencana dapat dilihat pada Tabel 5.9.

Tabel 5.9 Statistik Deskriptif Data Lama Berdiam Responden di Kawasan Rawan Bencana

	keterangan	Kama berdiam (tahun)	
		Laki-laki	perempuan
KRB III	Maksimum	51	45
	Minimum	34	30
	Rata-rata	42,5	37,5
	Standar Deviasi	12,1	10,6
KRB II	Maksimum	30	36
	Minimum	18	15
	Rata-rata	24	25,5
	Standar Deviasi	8,48	14,84

5.2.1.8 Suku (*ethnic*)

Pada penelitian sebelumnya (Dewi, 2014) menyebutkan bahwa penduduk yang berbeda negara akan memiliki perilaku yang berbeda pula dalam menghadapi bencana, penduduk yang mempunyai banyak pengalaman akan memiliki kelalaian, dan perilaku dalam menghadapi bencana dipengaruhi oleh kultur dan adat kebiasaan.

Pada penelitian ini, keseluruhan responden merupakan penduduk dengan etnis jawa. Responden penelitian ini lebih seragam, sehingga tidak dilakukan perbandingan perilaku antara responden yang memiliki suku yang berbeda. Data suku responden dapat dilihat pada Tabel 5.10.

Tabel 5. 10 Suku Responden

	Laki-laki			Perempuan		
	Suku	frekuensi	persentase	Suku	frekuensi	persentase
KRB III	Jawa	9	100%	Jawa	25	100%
KRB II	Jawa	31	100%	Jawa	25	100%

5.2.1.9 Batasan (*limitation*) responden

Batasan responden yang digunakan pada penelitian ini adalah ada tidaknya anak-anak dan dumlahnya, kepemilikan hewan peliharaan, kepemilikan sawah/kebun, kepemilikan rumah dan jenis rumah yang ditempati.

1. Ada tidaknya anak-anak

(Dewi, 2014) pada penelitiannya menyebutkan bahwa responden yang memilikianak-anak ketika mendengar tanda peringatan bencana, maka akan mencari anak-anak mereka.

Sebagian besar responden memiliki anak kecil yang berusia 3-15 tahun. Sebanyak 88% responden laki-laki dan 92% responden perempuan pada KRB III dan 83% responden laki-laki dan 92% responden perempuan pada KRB II memiliki anak-anak. Sebagian besar responden memiliki anak-anak sebanyak 1 orang. Sebanyak 87% responden laki-laki dan 100% responden perempuan pada KRB III memiliki anak berjumlah 1 orang. Jumlah anak-anak maksimal yang

dimiliki responden pada KRB III adalah sebanyak 2 orang. Pada KRB II, responden laki-laki dan perempuan yang memiliki jumlah anak-anak sebanyak 1 orang adalah 80% dan 100%. Jumlah anak-anak maksimal yang mereka miliki berjumlah 3 orang. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.11. dan Tabel 5.12.

Tabel 5.11 Ada tidaknya anak-anak

	index	Keterangan	Laki-laki		Perempuan	
			frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
KRB III	1	Ada anak-anak			23	92%
	0	Tidak ada anak-anak	8 1	88% 12%	2	8%
KRB II	1	Ada anak-anak			23	92%
	0	Tidak ada anak-anak	26 5	83% 17%	2	8%

Tabel 5.12 Jumlah anak-anak yang dimiliki oleh Responden

	Jumlah Anak (Orang)	Laki-laki		Perempuan	
		frekuensi	persentase	frekuensi	Persentase
KRB III	1	7	87%	23	100%
	2	1	13%	0	0%
KRB II	1	21	80%	23	100%
	2	4	15%	0	0%
	3	1	5%		

2. Ada tidaknya hewan peliharaan

(Dewi, 2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa responden ketika mendengar tanda peringatan, maka salah satu tindakan mereka adalah mencari hewan peliharaan mereka. Hal ini berakibat pada bertambah panjangnya waktu yang dibutuhkan untuk evakuasi.

Sebagian besar responden laki-laki dan perempuan pada KRB III dan KRB II tidak mempunyai hewan ternak. Hanya sebanyak 44% responden laki-laki, 20% responden perempuan pada KRB III, 35%

responden laki-laki dan 28% responden perempuan pada KRB II memiliki hewan ternak . rata-rata responden mempunyai 2 jenis hewan ternak. Hewan ternak yang dimiliki responden sebagian besar adalah ayam dan burung. Data ada tidaknya hewan peliharaan responden dapat dilihat pada Tabel 5.13, Tabel 5.14 dan Tabel 5.15.

Tabel 5.13 Ada Tidaknya hewan Peliharaan Responden

	index	Keterangan	Laki-laki		Perempuan	
			frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
KRB III	1	Memiliki hewan ternak	4	44%	5	20%
	0	Tidak punya hewan ternak	5	56%	20	80%
KRB II	1	Memiliki hewan ternak	11	35%	7	28%
	0	Tidak punya hewan ternak	20	65%	18	72%

Tabel 5.14 Jumlah Jenis Hewan peliharaan yang Dimiliki Responden

	Jumlah jenis hewan	Laki-laki		Perempuan	
		frekuensi	persentase	frekuensi	Persentase
KRB III	2	1	25%	0	0%
	1	3	75%	5	100%
KRB II	2	3	27%	0	0%
	1	8	77%	5	100%

Tabel 5.15 Jenis Hewan Peliharaan yang Dimiliki Responden

	Jenis hewan peliharaan	Laki-laki		Perempuan	
		frekuensi	persentase	frekuensi	Persentase
KRB III	Burung	4	75%	0	0%
	Sapi	0	0%	0	0%
	ayam	1	25%	5	100%
KRB II	Burung	4	28%	2	60%
	Sapi	1	7%	0	0%
	ayam	9	71%	3	60%

3. Ada tidaknya sawah/kebun

Pada penelitian ini didapatkan bahwa responden sebagian besar tidak mempunyai sawah dan kebun. Sebanyak 78% responden laki-laki, 100% responden perempuan pada KRB III tidak mempunyai sawah dan kebun, seluruh responden perempuan dan laki-laki pada KRB II tidak mempunyai sawah/kebun. Responden pada KRB III, sawah/kebun tersebut 50% merupakan milik responden sendiri, sedangkan 50% tidak menhawab. Data kepemilikan dan status sawah/kebun responden dapat dilihat pada Tabel 5.16 dan Tabel 5.17

Tabel 5.16 Ada Tidaknya Sawah/Kebun Responden

	Keterangan	Laki-laki		Perempuan	
		frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
KRB III	Punya sawah/kebun	2	22%	0	0%
	Tidak punya sawah/kebun	7	78%	25	100%
KRB II	Punya sawah/kebun	0	0%	0	0%
	Tidak punya sawah/kebun	31	100%	25	100%

Tabel 5.17 Status Sawah/Kebun yang Dimiliki Responden

	status	Laki-laki	
		frekuensi	persentase
KRB III	Milik sendiri	1	50%
	Tidak menjawab	1	50%

4. Kepemilikan rumah dan jenis rumah

Pada penelitian ini didapatkan bahwa seluruh rumah yang dimiliki oleh responden adalah rumah dengan tipe *single home*, sehingga tidak didapatkan perbandingan perilaku antara responden dengan rumah yang berbeda jenis. Rumah responden merupakan milik sendiri. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 5.18.

Tabel 5.18 Status Kepemilikan Rumah Responden

	Status kepemilikan rumah	Laki-laki		Perempuan	
		frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
KRB III	Milik sendiri	9	100%	25	100%

KRB II	Milik sendiri	31	100%	25	100%
--------	---------------	----	------	----	------

Jenis rumah yang dimiliki responden sebagian besar adalah rumah permanen. Sebanyak 88% responden laki-laki dan 88% responden perempuan pada KRB III memiliki rumah permanen. Hal itu sebenarnya berbanding terbalik dengan larangan dari pemerintah untuk membangun rumah permanen di daerah KRB III. Jenis rumah responden dapat

Tabel 5.19 jenis Rumah Responden

	Jenis rumah	Laki-laki		Perempuan	
		frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
KRB III	Permanen	8	88%	22	88%
	Tidak menjawab	1	12%	3	12%
KRB II	Permanen	25	81%	25	100%
	Tidak menjawab	6	19%	0	0%

5.2.1.10 *Kemampuan (ability) responden*

Kepemilikan dan kemampuan berkendara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku responden dalam menghadapi kondisi yang beresiko. Responden yang bisa berkendara bisa langsung mengungsi sehingga pergerakannya akan lebih cepat, sedangkan responden yang tidak bisa berkendara, maka mereka harus menunggu dijemput oleh petugas evakuasi.

Jumlah responden laki-laki yang bisa berkendara lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan. Seluruh responden laki-laki dan 90% responden perempuan pada KRB II bisa membawa kendaraan. Sebagian besar responden perempuan (56%) pada KRB III tidak bias membawa kendaraan, begitu juga dengan perempuan pada KRB II sebanyak 325 tidak bisa membawa kendaraan. Data detail responden yang bisa dan tidak bisa membawa kendaraan dapat dilihat pada Tabel 5.20.

Tabel 5.20 Data Responden yang Bisa/Tidak bias berkendara

	Keterangan	Laki-laki		Perempuan	
		frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
KRB III	Bisa berkendara	9	100%	24	96%
	Tidaj bisa	0	0%	1	4%
KRB II	Bisa berkendara	31	100%	25	100%
	Tidaj bisa	0	0%	0	0%

Jenis kendaraan yang bisa dikendarai dan dimiliki oleh responden sebagian besar adalah sepeda motor dan mobil, sebanyak 54% responden laki-laki KRB III memiliki mobil dan 38% responden perempuan KRB III memiliki mobil. Hal ini akan sangat berpengaruh pada jumlah penduduk lain yang bisa diangkut untuk evakuasi. Jika dihubungkan dengan jumlah anggota keluarga yang berdiam di dalam rumah dengan jumlah maksimal terdapat enam orang, maka kondisi ini akan sangat membantu proses evakuasi, karena semakin banyak orang yang dapat terangkut ketika evakuasi. dan data kendaraan yang mampu dikendarai responden dapat dilihat pada Tabel 5.21.

Tabel 5. 21 Data kendaraan yang Mampu Dikendarai Responden

	Kendaraan yang bisa dikendarai	Laki-laki		Perempuan	
		frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
KRB III	Sepeda motor	9	56%	25	62%
	Mobil	7	54%	15	38%
KRB II	Sepeda motor	31	52%	25	55%
	Mobil	28	28%	20	45%

5.2.1.11 *Kecenderungan responden dalam memilih risiko secara umum*

Kecenderungan responden dalam menghadapi risiko secara umum terdapat pada tabel 5.22. Berdasarkan data tersebut terdapat perbedaan pada responden laki-laki yang berada di KRB III dengan kelompok responden lainnya. Responden laki-laki yang berada di KRB III sebanyak 55% cenderung sangat bersedia mengambil risiko dan 45% cenderung untuk netral megambil risiko. Sedangkan responden laki-laki yang berada di KRB II sebanyak 33% cenderung tidak bersedia mengambil risiko dan 57% netral terhadap risiko, kadang-kadang mengambil dan dilain waktu menghindari risiko.

Kecenderungan responden perempuan dalam menghadapi risiko secara umum antara KRB II dan KRB III terdapat perbedaan. Sebanyak 48% responden perempuan KRB III cenderung untuk mengambil risiko dan sebanyak 52% cenderung netral terhadap

risiko. Sedangkan responden perempuan pada KRB II, sebanyak 28% cenderung untuk tidak bersedia mengambil risiko dan sebanyak 72% cenderung netral terhadap risiko. Tabel 5.22 memperlihatkan hasil kecenderungan semua kelompok responden dalam menghadapi risiko secara umum.

Tabel 5.22 kecenderungan Responden dalam Menghadapi Risiko Secara umum

	Kecenderungan dalam pengambilan risiko secara umum	Laki-laki		Perempuan	
		frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
KRB III	Sangat bersedia mengambil risiko	5	55%	12	48%
	Netral terhadap risiko	4	45%	13	52%
	Tidak bersedia mengambil risiko	0	0%	0	0%
KRB II	Sangat bersedia mengambil risiko	0	0%	0	0%
	Netral terhadap risiko	21	67%	18	72%
	Tidak bersedia mengambil risiko	10	33%	7	28%

Uji statistik untuk melihat perbandingan antar kelompok data menggunakan statistik non parametrik dengan uji Kruskal Wallis.

H_0 : sampel berasal dari populasi yang sama ($\mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4$)

H_1 : sampel berasal dari populasi yang berbeda ($\mu_i = \mu_j$)

Hasil pengujian didapatkan nilai *p-value* 0,027 < nilai kritik 0,05, oleh karena itu H_0 diterima, berarti cukup bukti untuk menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan dari keempat kelompok tersebut.

5.2.2 Analisis data berdasarkan skema konsep Theory of Planned Behavior

5.2.2.1 Behavioral belief

5.2.2.1.1. Pengertian responden terhadap risiko (*risk definition*)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa baik responden laki-laki dan perempuan pada setiap KRB memahami risiko Merapi sebagai konsekuensi dari Merapi. Hanya saja responden yang berada pada KRB III yang memahami risiko sama dengan teori normatif, sedangkan untuk responden pada KRB II sebanyak 9%-12% saja responden yang memandang risiko sesuai dengan teori normative. Hasil analisis definisi responden terhadap risiko dapat dilihat pada Tabel 5.23.

Tabel 5.23 Pengertian Responden terhadap Risiko

	Pengertian Risiko	Laki-laki		Perempuan	
		frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
KRB III	Konsekuensi	3	33%	13	52%
	Konsekuensi & probability	3	33%	0	0%
	Tidak menjawab	3	33%	0	0%
	Probabiliti	0	0%	12	48%
KRB II	Konsekuensi	22	71%	0	0%
	Konsekuensi & probability	9	29%	18	72%
	Tidak menjawab	0	0%	7	28%
	Probabiliti	0	0%	0	0%

Persentase responden yang memahami risiko secara netral pada KRB III lebih besar dibandingkan responden pada KRB II. Konteks frasa pengertian responden terhadap risiko dapat dilihat pada Tabel 5.24.

Tabel 5.24 Konteks Frasa pengertian Responden terhadap Risiko

	Konteks frasa	Laki-laki	Perempuan
		persentase	persentase
KRB III	Pasif	33%	52%
	Proaktif	33%	0%
	Netral	33%	48%
	Tidak menjawab	0%	0%

KRB II	Pasif	71%	0%
	Proaktif	29%	72%
	Netral	0%	28%
	Tidak menjawab	0%	0%

(Dewi, 2014) pada penelitiannya menyebutkan bahwa teori rasional menganjurkan konsep netral pada risiko. Risiko bias jadi positif (peluang) atau negatif (ancaman) dan derajat risiko bias dianalisis dalam dua dimensi yaitu probabilitas dan tingkat keparahan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa persentase responden yang mengartikan risiko secara netral masih sedikit.

Responden juga diberikan pertanyaan lanjutan terkait definisi risiko. Responden diminta untuk menyebutkan enam kata yang terlintas di pikiran mereka terkait risiko gunung Merapi. Hasil analisis didapatkan 181 kata yang mempunyai frasa berbeda. Frekuensi kemunculan kata dapat dilihat pada tabel 5.25.

Tabel 5.25 Frekuensi Kemunculan Kata dari Pernyataan “Risiko Gunung Merapi”

kata	frekuensi
Siaga	42
Mengungsi	34
Evakuasi	27
Waspada	22
Awas	19
Abu	12
Kerugian	8
Awan panas	7
Keselamatan	4
Hadapi	2
Nikmati	1
Syukur	1
Doa	1
kesehatan	1

5.2.2.1.2. Konsepsi responden terhadap risiko Merapi (*Risk Perception*)

1) Hal yang Terfikir oleh responden terhadap erupsi Merapi

Pada penelitian ini, hal yang terfikir oleh responden dibagi menjadi beberapa kelompok kategori berdasarkan jawaban dari responden yaitu dampak bencana, perilaku dan tindakan responden pada saat erupsi gunung Merapi, tindakan pencegahan, aktivitas Gunung Merapi dan lainnya.

Responden laki-laki pada KRB III mempunyai konseppi terhadap erupsi Merapi itu terkait dengan perilaku dan tindakan pada saat erupsi sebanyak 22%. Dampak Merapi sebanyak 44% kemudian 22% responden yang mengemukakan tindakan pencegahan atau persiapan apabila sewaktu-waktu bencana erupsi terjadi. Dan terkait aktifitas Merapi sebanyak 12%. Penjelasan detail terkait dengan konseppi tersebut dapat dilihat pada tabel 5.26.

Tabel 5.26 Konseppi Responden Laki-laki KRB III terhadap bencana Erupsi Merapi.

Persepsi terhadap Erupsi Merapi	frekuensi	persentase
Dampak Merapi		44%
Menakutkan	1	
Berbahaya	1	
Merugikan harta	1	
Tidak bisa beraktifitas	1	
Perilaku dan tindakan saat Erupsi Merapi		22%
Segera mengungsi	1	
Tenang dan menyelamatkan diri	1	
Tindakan pencegahan		22%
Siaga	2	
Aktifitas Merapi		12%
Merupakan siklus alam	1	
Total	9	100%

Tidak jauh berbeda dengan responden perempuan pada KRB III, sebanyak 32% mereka mempunyai konseppi terhadap erupsi Merapi juga terkait perilaku dan tindakan yang mereka lakukan pada saat terjadinya erupsi yaitu dengan menyelamatkan diri, dan segera mengungsi. Sebanyak 48% responden sudah memikirkan dampak yang akan mereka

alami jika terjadi bencana erupsi. Sebanyak 8% responden sudah memikirkan tindakan pencegahan jika sewaktu-waktu terjadi bencana yaitu dengan selalu memperbarui informasi dengan keadaan Merapi. Dan terkait aktifitas Merapi sebanyak 12%. Penjelasan detail mengenai konsepsi responden perempuan pada KRB III dapat dilihat pada Tabel 5.27.

Tabel 5.27 Konsepsi Responden perempuan KRB III terhadap bencana Erupsi Merapi.

Persepsi terhadap Erupsi Merapi	Frekuensi	persentase
Dampak Merapi		48%
Menakutkan	7	
Berbahaya	3	
Merusak Rumah	2	
Perilaku dan tindakan saat Erupsi Merapi		32%
Segera mengungsi	5	
Tenang dan menyelamatkan diri	3	
Tindakan pencegahan		8%
Memperbarui informasi	2	
Aktifitas Merapi		12%
Awan Panas	3	
Total	25	100%

Begitu pula dengan Responden laki-laki pada KRB II mempunyai konsepsi terhadap erupsi Merapi itu terkait dengan perilaku dan tindakan pada saat erupsi sebanyak 29%, diantaranya menyelamatkan diri, mengungsi, takut dan terancam. Dampak Merapi sebanyak 38%, seperti kerusakan lahan, harta benda dan perekonomian mereka lumpuh akibat bencana, 19% responden yang mengemukakan tindakan pencegahan atau persiapan apabila sewaktu-waktu bencana erupsi terjadi. Dan terkait aktifitas Merapi sebanyak 12%. Penjelasan detail mengenai konsepsi responden laki-laki pada KRB II terhadap bencana erupsi Merapi dapat dilihat pada Tabel 5.28.

Tabel 5.28 Konsepsi Responden Laki-laki KRB II terhadap bencana Erupsi Merapi

Persepsi terhadap Erupsi Merapi	frekuensi	persentase
Dampak Merapi		38%
Menakutkan	1	
Berbahaya	1	
Merugikan harta	3	
Tidak bisa beraktifitas	7	
Perilaku dan tindakan saat Erupsi Merapi		29%
Segera mengungsi	4	
Tenang dan menyelamatkan diri	5	
Tindakan pencegahan		19%
Siaga	6	
Aktifitas Merapi		12%
Merupakan siklus alam	4	
Total	31	100%

Tidak jauh berbeda dengan kelompok responden sebelumnya. Sebanyak 48% responden perempuan pada KRB II juga mempunyai konsepsi terhadap bencana erupsi Merapi sebagai perilaku dan tindakan mereka pada saat terjadinya erupsi, diantaranya menyelamatkan diri dan mengungsi, takut dan terancam, panik, bingung dan beban psikologis lainnya. Sebanyak 32% berfikir tentang dampak erupsi. Sebanyak 8% responden sudah memikirkan tindakan pencegahan dan penanggulangan ketika bencana terjadi. Jumlah menjawab aktifitas Merapi sebanyak 12%. Penjelasan detail mengenai konsepsi responden perempuan pada KRB II dapat dilihat pada Tabel 5.29.

Tabel 5.29 Konsepsi Responden perempuan KRB II terhadap bencana Erupsi Merapi.

Persepsi terhadap Erupsi Merapi	frekuensi	persentase
Dampak Merapi		32%
Menakutkan	4	
Berbahaya	2	
Merusak Rumah	2	
Perilaku dan tindakan saat Erupsi Merapi		48%
Segera mengungsi	5	
Tenang dan menyelamatkan diri	3	
Takut	2	
panik	2	
Tindakan pencegahan		8%
Memperbarui informasi	2	
Aktifitas Merapi		12%
Awan Panas	3	
Total	25	100%

5.2.2.2 Attitude toward behavior

5.2.2.2.1. faktor-faktor situasional yang mempengaruhi attitude

1. level dari keahlian dan pengetahuan seseorang terhadap bencana (*knowledge to disaster*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden laki-laki KRB III mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok responden lainnya dengan rata-rata 3.55 dan standar deviasi 0,52. Secara keseluruhan kemampuan responden terhadap bencana masih berada pada tingkat yang tinggi.

Tabel 5. 30 Statistik Deskriptif Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Penanggulangan Bencana Setelah Terjadinya Bencana Erupsi Merapi 2010

	N	mean	Std
Laki-laki KRB III	9	3,55	0,527046
Perempuan KRB III	25	3,44	0,506623
laki KRB II	31	3,41	0,50161
Perempuan KRB II	25	3,68	0,476095

Uji statistik untuk memperlihatkan perbedaan respon antar kelompok menggunakan *one way ANOVA*. hasil uji statistik didapatkan bahwa tes homogenitas mempunyai nilai *sig.*.549 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan kelompok yang mempunyai nilai *mean* tidak sama.

Pengetahuan responden terhadap penanggulangan juga dilihat dari persiapan responden jika sewaktu-waktu bencana terjadi. Didapati bahwa tingkat persiapan masyarakat yang paling tinggi berada pada responden laki-laki di KRB II. Hasil Statistik Deskriptif Tingkat Persiapan Responden Jika Sewaktu Waktu-Terjadi Bencana Merapi dapat dilihat pada tabel 3.31.

Tabel 5.31 Statistik Deskriptif Tingkat Persiapan Responden Jika Sewaktu Waktu-Terjadi Bencana Merapi

	N	mean	Std
Laki-laki KRB III	9	3,77	0,44
Perempuan KRB III	25	3,24	0,59
laki KRB II	31	3,48	0,56
Perempuan KRB II	25	3,32	0,62

Uji statistik untuk memperlihatkan perbedaan respon antar kelompok menggunakan *one way ANOVA*. hasil uji statistik didapatkan bahwa tes homogenitas mempunyai nilai *sig.*506 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan kelompok yang mempunyai nilai *mean* tidak sama.

Responden juga dinilai dari seberapa banyaknya mereka menerima informasi saat bencana. Secara keseluruhan responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka memperoleh informasi yang sedikit. Hasil statistik deskriptif pernyataan terkait sedikitnya kapasitas informasi yang diterima responden dapat dilihat pada tabel 5.21.

Tabel 5.32 statistik deskriptif pernyataan terkait sedikitnya kapasitas informasi yang diterima responden

	N	mean	Std
Laki-laki KRB III	9	1,22	0,44
Perempuan KRB III	25	1,6	0,5
Laki-laki KRB II	31	1,48	0,50
Perempuan KRB II	25	1,48	0,627163

Uji statistik untuk memperlihatkan perbedaan respon antar kelompok menggunakan *one way ANOVA*. hasil uji statistik didapatkan bahwa tes homogenitas mempunyai nilai *sig.* 201 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan kelompok yang mempunyai nilai *mean* tidak sama.

2) Konsepsi terhadap akibat dari bencana (*financial loss*)

Secara keseluruhan seluruh Responden baik di KRB III maupun KRB II menyatakan mereka setuju bahwa erupsi Merapi mempunyai dampak yang buruk terhadap diri, keluarga dan harta mereka. Hasil Statistik Deskriptif tingkat efek/Kerugian yang dialami responden terhadap erupsi Merapi (*financial loss*) dapat dilihat pada tabel 5.33.

Tabel 5.33 Statistik Deskriptif tingkat efek/Kerugian yang dialami responden terhadap erupsi Merapi (*financial loss*)

	N	mean	Std
Laki-laki KRB III	9	2,77	0,4
Perempuan KRB III	25	2,6	0,5
laki KRB II	31	2,54	0,5
Perempuan KRB II	25	2,6	0,5

Uji statistik untuk memperlihatkan perbedaan respon antar kelompok menggunakan *one way ANOVA*. hasil uji statistik didapatkan bahwa tes homogenitas mempunyai nilai *sig.* 731 mununjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan kelompok yang mempunyai nilai *mean* tidak sama.

3) Tingkat ancaman erupsi Merapi terhadap responden (*Level of Threat*)

Secara keseluruhan seluruh Responden baik di KRB III maupun KRB II menyatakan mereka tidak setuju bahwa erupsi Merapi mengancam kehidupan masyarakat. Hasil Statistik deskriptif Tingkat ancaman erupsi Merapi terhadap responden (*Level of Threat*) dapat dilihat pada tabel 5.34.

Tabel 5.34 Statistik deskriptif Tingkat ancaman erupsi Merapi terhadap responden (*Level of Threat*)

	N	mean	Std
Laki-laki KRB III	9	2,77	0,4
Perempuan KRB III	25	2,6	0,5
laki KRB II	31	2,54	0,5
Perempuan KRB II	25	2,6	0,5

Uji statistik untuk memperlihatkan perbedaan respon antar kelompok menggunakan *one way ANOVA*. hasil uji statistik didapatkan bahwa tes homogenitas mempunyai nilai *sig.* 674 mununjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan kelompok yang mempunyai nilai *mean* tidak sama.

4) Tingkat ketakutan responden terhadap bencana erupsi Merapi (*Level of Fear*)

Secara keseluruhan seluruh Responden baik di KRB III maupun KRB II menyatakan mereka tidak setuju bahwa erupsi Merapi membuat mereka takut. Hasil Statistik Deskriptif tingkat ketakutan responden terhadap erupsi Merapi (*level Of fear*) dapat dilihat pada tabel 5.35.

Tabel 5.35 statistik deskriptif Tingkat ketakutan responden terhadap bencana erupsi Merapi (*Level of Fear*)

	N	mean	Std
Laki-laki KRB III	9	2,67	0,5
Perempuan KRB III	25	2,48	0,50
laki KRB II	31	2,45	0,50
Perempuan KRB II	25	2,52	0,50

Uji statistik untuk memperlihatkan perbedaan respon antar kelompok menggunakan *one way ANOVA*. hasil uji statistik didapatkan bahwa tes homogenitas mempunyai nilai *sig.* 731 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan kelompok yang mempunyai nilai *mean* tidak sama.

5) Tingkat keseringan terjadinya bencana (*Likelihood*)

Secara keseluruhan seluruh Responden baik di KRB III maupun KRB II menyatakan mereka tidak setuju bahwa erupsi Merapi sering terjadi dalam 5 tahun terakhir. Hasil statistik deskriptif Tingkat keseringan terjadinya bencana (*Likelihood*) dapat dilihat pada tabel 5.36.

Tabel 5.36 statistik deskriptif Tingkat keseringan terjadinya bencana (*Likelihood*)

	N	mean	Std
Laki-laki KRB III	9	2,3	0,5
Perempuan KRB III	25	2,4	0,5
laki KRB II	31	2,4	0,5
Perempuan KRB II	25	2,5	0,5

Uji statistik untuk memperlihatkan perbedaan respon antar kelompok menggunakan *one way ANOVA*. hasil uji statistik didapatkan bahwa tes homogenitas mempunyai nilai *sig.* 895 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan kelompok yang mempunyai nilai *mean* tidak sama.

5.2.2.2.2. Sikap responden terhadap risiko (*Risk attitude*)

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara responden yang tinggal di daerah KRB II dan KRB III. Responden laki-laki pada KRB III sebanyak 67% memilih evakuasi tergantung kondisi dan sebanyak 33% memilih langsung evakuasi. Responden perempuan KRB II yang 28% memilih untuk evakuasi, dan 72% memilih evakuasi tergantung kondisi. Responden yang berada pada KRB II, baik laki-laki maupun perempuan sebanyak 23% dan 20% memutuskan untuk evakuasi, 77% dan 80% saja yang memilih evakuasi tergantung kondisi. Data kesediaan responden dalam evakuasi dapat dilihat pada tabel 5.37.

Tabel 5.37 kesediaan responden dalam evakuasi

	Sikap terhadap risiko	Laki-laki		Perempuan	
		frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
KRB III	Tergantung kondisi	6	67%	18	72%
	Evakuasi	3	33%	7	28%
	Tidak evakuasi	0	0%	0	0%
KRB II	Tergantung kondisi	24	77%	20	80%
	Evakuasi	7	23%	5	20%
	Tidak evakuasi	0	0%	0	28%

Selain memilih kesediaan dalam evakuasi, responden juga diminta untuk mengemukakan alasan mengapa mereka memilih untuk langsung melakukan evakuasi, evakuasi tergantung kondisi dan tidak mengungsi. Sebagian besar responden pada KRB III dan KRB II yang memilih tergantung kondisi memberikan alasan tergantung kondisi Merapi, jika merasa kondisi Merapi sudah sangat berbahaya baru mereka memutuskan untuk evakuasi, selain itu juga karena adanya harta benda yang ditinggalkan dirumah. Dan alasan langsung melakukan evakuasi adalah karena untuk menyelamatkan diri dan keluarga juga karena sudah adanya arahan untuk mengungsi dari petugas terkait.

5.2.2.3 *Control belief*

(Dewi, 2014) didalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi faktor evakuasi adalah jenis dari peringatan dini, jarak dengan pusat bencana, jenis struktur huni dan *personalization warning*, sedangkan persepsi terhadap ancaman, umur dan ukuran keluarga tidak berhubungan dengan waktu perpindahan.

Faktor-faktor tersebut adalah pengalaman mereka dalam menghadapi bencana erupsi Merapi, jarak dari pusat bencana dan banyak sedikitnya informasi yang mereka terima. Sedangkan responden yang berada pada KRB III, faktor pertama yang mempengaruhi perilaku mereka terhadap bencana erupsi adalah jarak mereka dengan pusat bencana. Selanjutnya diikuti oleh pengalaman mereka dalam menghadapi bencana erupsi Merapi, banyak sedikitnya informasi yang diterima dan pemahaman mereka terhadap kondisi darurat.

5.2.2.4 *Perceived behavior control*

Secara keseluruhan seluruh Responden baik di KRB III maupun KRB II menyatakan mereka setuju bahwa mereka mampu untuk menghindari kerugian dari erupsi Merapi. Hasil statistik deskriptif Statistik Deskriptif Tingkat kemampuan Responden untuk Menghindari Kerugian akibat bencana Merapi (*Able to Control*) dapat dilihat pada tabel

Tabel 5.38 Statistik Deskriptif Tingkat kemampuan Responden untuk Menghindari Kerugian akibat bencana Merapi (*Able to Control*)

	N	mean	Std
Laki-laki KRB III	9	3	0,70
Perempuan KRB III	25	3,04	0,88
Laki-laki KRB II	31	2,74	0,81
Perempuan KRB II	25	3,08	0,75

Perceived behavior control dipengaruhi oleh *control belief*. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang berdasarkan pandangan subyektifnya. Diantara faktor-faktor yang disebutkan responden yang terkait dengan *perceived behavior control* adalah pengalaman dalam menghadapi bencana dan pemahaman terhadap kondisi darurat.

Pada penelitian ini responden baik pada KRB III maupun KRB II, sebagian besar

responden setuju bahwa sudah memiliki pengalaman dalam menghadapi bencana Gunung Merapi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata tiap kelompok responden yang didapati bahwa responden sangat setuju dalam memiliki pengalaman dalam menghadapi bencana Gunung Merapi, dan rata-rata responden laki-laki KRB II lebih besar daripada responden perempuan baik pada KRB III maupun KRB II meskipun selisihnya tidak terlalu besar. Data statistik deskriptif *rating* responden yang sudah memiliki pengalaman dalam menghadapi bencana Gunung Merapi dapat dilihat pada Tabel 5.39

Tabel 5.39 statistik deskriptif rating responden yang sudah memiliki pengalaman dalam menghadapi bencana Gunung Merapi

	N	mean	Std
Laki-laki KRB III	9	3,4	0,52
Perempuan KRB III	25	3,52	0,509
Laki-laki KRB II	31	3,53	0,507
Perempuan KRB II	25	3,41	0,503

Perceived behavior control dapat diukur dengan tingkat keseringan seseorang mengikuti atau melakukan suatu tindakan tertentu. Pada penelitian ini, responden diberikan pertanyaan terkait dengan pengalaman responden dalam menghadapi erupsi Merapi setelah bencana erupsi 2010, pelatihan simulasi kebencanaan yang sudah pernah diikuti responden sebelum terjadinya bencana erupsi Merapi 2010, serta pemahaman responden terhadap jalur evakuasi.

Pada penelitian ini responden baik pada KRB III maupun KRB II, sebagian besar responden setuju bahwa sudah pernah mengikuti pelatihan/simulasi menghadapi bencana Gunung Merapi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata tiap kelompok responden yang didapati bahwa responden sangat setuju dalam pernah mengikuti pelatihan/simulasi dalam menghadapi bencana Gunung Merapi, dan rata-rata responden perempuan KRB II lebih besar daripada responden perempuan baik pada KRB III maupun KRB II meskipun selisihnya tidak terlalu besar. Data statistik deskriptif *rating* responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan/simulasi menghadapi bencana Gunung Merapi dapat dilihat pada Tabel 5.40.

Tabel 5.40 statistik deskriptif rating responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan/simulasi menghadapi bencana Gunung Merapi

	N	mean	Std
Laki-laki KRB III	9	3,4	0,881
Perempuan KRB III	25	3,4	0,583
Laki-laki KRB II	31	3,4	0,559
Perempuan KRB II	25	3,5	0,659

5.2.2.5 Perilaku (Behavior) responden dalam menghadapi bencana Merapi

1. Waktu responden memutuskan mengungsi

Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa sebagian besar responden pada KRB III dan KRB II akan mulai mengungsi ketika sudah mendapat perintah dari petugas yang berwenang untuk segera mengungsi dan sebagian kecil pada KRB II yang akan mulai mengungsi ketika telah mendapati abu vulkanik. Data waktu responden memutuskan mengungsi dapat dilihat pada Tabel 5.41.

Tabel 5.41 waktu responden memutuskan mengungsi

	Waktu memutuskan untuk mengungsi	Laki-laki	Perempuan
		persentase	persentase
KRB III	Setelah mendapatkan himbauan untuk mengungsi dari petugas berwenang	100%	100%
	Setelah letusan Merapi terlihat	0%	0%
KRB II	Setelah mendapatkan himbauan untuk mengungsi dari petugas berwenang	100%	96%

	Setelah peningkatan status waspada Merapi	0%	4%
--	---	----	----

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Dewi, 2014) yang menyebutkan semua warga mengungsi ketika mendapatkan himbauan dari petugas terkait dikarenakan berdasarkan perintah dari pemerintah, semua warga pada KRB III sudah harus mengungsi ketika status Merapi berada pada level siaga.

2. Jenis peringatan yang pertama kali diterima responden

Jenis peringatan yang pertama kali diterima responden baik pada KRB III maupun KRB II sebagian besar adalah melalui media social atau grup *WhatsApp*, peringatan dari kepala dukuh, sirine tanda bahaya dan Radio. Pada kasus ini peneliti berasumsi dikarenakan berkembangnya teknologi informasi pada jaman ini, masyarakat dengan mudah mendapatkan *update* tentang peningkatan status Gunung Merapi sehingga tidak perlu menunggu informasi dari petugas dilapangan. Hal ini dapat memudahkan masyarakat dalam meningkatkan rasa waspada terhadap setiap kemungkinan terburuk yang akan terjadi.

3. Konsepsi responden terhadap *warning*

Pada penelitian ini responden baik pada KRB III maupun KRB II setelah mendapatkan tanda peringatan atau himbauan untuk mengungsi mereka akan langsung mengungsi. Dan didapati responden perempuan di KRB III dan KRB II akan langsung mengungsi berbeda dengan responden laki-laki di KRB III akan menunggu yang lain terlebih dahulu. Responden laki-laki pada KRB III ada yang masih bertahan dikarenakan mereka adalah termasuk relawan yang membantu evakuasi maka mereka akan mulai mengevakuasi diri sendiri ketika semua warga sudah berhasil dievakuasi.

4. Posisi responden saat terjadi erupsi

Pada penelitian ini responden baik pada KRB III maupun KRB II, hampir sebagian besar responden perempuan di KRB III maupun KRB II berada sudah berada di pos-pos maupun tempat berkumpul untuk evakuasi, berbeda dengan responden laki-laki ada yang masih berada di dekat rumah untuk berjaga-jaga, dikarenakan masih adanya harta berharga maupun hewan ternak yang harus diberi makan. Meskipun proporsinya hanya sedikit namun hal ini sebenarnya merupakan sesuatu yang sangat berbahaya dan dapat mengancam jiwa dari responden tersebut jika dibiarkan begitu saja.

5. Tindakan responden setelah mendapat tanda peringatan

Pada penelitian ini responden baik pada KRB III maupun KRB II, setelah mendapatkan tanda peringatan dan responden telah mengetahui bahwa telah terjadi bencana erupsi Merapi, maka hampir secara keseluruhan responden akan mulai mengumpulkan keluarga mereka untuk segera mengungsi. Tidak ada perbedaan perilaku antara responden laki-laki dan perempuan pada KRB III dan KRB II. Dan responden yang berusaha untuk memperingatkan orang lain terlebih dahulu baru mengungsi adalah yang berprofesi sebagai perangkat desa maupun relawan bencana Merapi.

6. Jalur evakuasi yang diikuti responden dan alasannya

Pada penelitian ini responden baik pada KRB III maupun KRB II, sebagian besar responden setuju akan mengikuti jalur evakuasi yang telah ada dikarenakan warga sudah terbiasa melewati jalur tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata tiap kelompok responden yang didapati bahwa responden sangat setuju dalam mengikuti jalur evakuasi yang sudah ada, dan rata-rata responden laki-laki lebih besar daripada responden perempuan baik pada KRB III maupun KRB II meskipun selisihnya tidak terlalu besar. Data statistik deskriptif *rating*

responden yang mengikuti jalur evakuasi yang sudah ada pada saat terjadinya erupsi Merapi dapat dilihat pada Tabel

Tabel 5.42 statistik deskriptif rating responden yang mengikuti jalur evakuasi yang sudah ada pada saat terjadinya erupsi Merapi

	N	mean	Std
Laki-laki KRB III	9	3,6	0,5
Perempuan KRB III	25	3,4	0,5
laki KRB II	31	3,6	0,4
Perempuan KRB II	25	3,3	0,49

Uji statistik untuk memperlihatkan perbedaan respon antar kelompok menggunakan *one way ANOVA*. hasil uji statistik didapatkan bahwa tes homogenitas mempunyai nilai *sig.* 593 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan kelompok yang mempunyai nilai *mean* tidak sama

Hampir keseluruhan alasan responden mengikuti jalur tersebut karena instruksi dari petugas untuk mengikuti jalur yang ada plang evakuasinya kemudian sebagian kecil responden mengikuti jalur tersebut dikarenakan mengikuti rombongan evakuasi yang lain.

Pada saat mengikuti jalur evakuasi keseluruhan responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka dapat melihat plang tanda jalur evakuasi dengan baik, responden laki-laki KRB III memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain. Data statistik deskriptif *rating* responden terkait terlihat atau tidaknya dengan jelas plang tanda jalur evakuasi dapat dilihat pada Tabel 5.43.

Tabel 5.43 statistik deskriptif rating responden terkait terlihat atau tidaknya dengan jelas plang tanda jalur evakuasi

	N	mean	Std
Laki-laki KRB III	9	3,66	0,5
Perempuan KRB III	25	3,28	0,45

laki KRB II	31	3,53	0,50
Perempuan KRB II	25	3,54	0,50

Uji statistik untuk memperlihatkan perbedaan respon antar kelompok menggunakan *one way ANOVA*. hasil uji statistik didapatkan bahwa tes homogenitas mempunyai nilai *sig.* 185 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan kelompok yang mempunyai nilai *mean* tidak sama.

7. Tujuan akhir Evakuasi

Secara keseluruhan responden yang berada di KRB III maupun KRB II menyatakan bahwa mereka setuju dan sangat setuju akan menuju barak pengungsian untuk evakuasi, , responden laki-laki KRB III memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain. Data statistik deskriptif *rating* responden terkait pernyataan responden bahwa tujuan akhir evakuasi adalah barak pengungsian dapat dilihat pada Tabel 5.44.

Tabel 5.44 statistik deskriptif rating responden terkait pernyataan responden bahwa tujuan akhir evakuasi adalah barak pengungsian

	N	mean	Std
Laki-laki KRB III	9	3,6	0,5
Perempuan KRB III	25	3,4	0,506
laki KRB II	31	3,5	0,508
Perempuan KRB II	25	3,5	0,508

Uji statistik untuk memperlihatkan perbedaan respon antar kelompok menggunakan *one way ANOVA*. hasil uji statistik didapatkan bahwa tes homogenitas mempunyai nilai *sig.* 549 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan kelompok yang mempunyai nilai *mean* tidak sama.

8. Tindakan responden untuk membantu orang lain

Dibandingkan dengan perempuan di KRB III maupun KRB II, secara garis besar responden laki-laki akan lebih berusaha untuk membantu orang lain. Secara keseluruhan responden yang berada di KRB III maupun KRB II menyatakan bahwa mereka setuju dan sangat setuju berusaha untuk membantu orang lain, responden laki-laki KRB III memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain. Data statistik deskriptif *rating* responden terkait pernyataan responden bahwa berusaha untuk membantu orang lain dapat dilihat pada Tabel 5.45.

Tabel 5.45 statistik deskriptif rating responden terkait pernyataan responden bahwa berusaha untuk membantu orang lain

	N	mean	Std
Laki-laki KRB III	9	3,6	0,527
Perempuan KRB III	25	3,4	0,5
laki KRB II	31	3,46	0,507
Perempuan KRB II	25	3,33	0,481

Uji statistik untuk memperlihatkan perbedaan respon antar kelompok menggunakan *one way ANOVA*. hasil uji statistik didapatkan bahwa tes homogenitas mempunyai nilai *sig.* 549 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan kelompok yang mempunyai nilai *mean* tidak sama.



5.3 Ringkasan perbandingan antara hasil penelitian dengan teori dan penelitian terkait sebelumnya

Tabel 5.46 Ringkasan perbandingan antara hasil penelitian dengan teori dan penelitian terkait sebelumnya

Topik	Ringkasan hasil Penelitian	
	Hasil penelitian terdahulu	Hasil penelitian
<i>Risk attitude</i> untuk risiko secara umum	<p>Kecenderungan responden terhadap risiko lebih beragam.</p> <p>Responden Laki-laki KRB III</p> <p>44% merupakan <i>risk taker</i></p> <p>3% merupakan <i>risk averse</i></p> <p>17% merupakan <i>risk moderate</i></p> <p>Responden perempuan KRB III</p> <p>56% merupakan <i>risk taker</i></p> <p>37% merupakan <i>risk averse</i></p> <p>7% merupakan <i>risk moderate</i></p> <p>Responden Laki-laki KRB II</p> <p>48% merupakan <i>risk taker</i></p> <p>28% merupakan <i>risk averse</i></p>	<p>Hampir sama seperti penelitian sebelumna Kecenderungan responden terhadap risiko lebih beragam.</p> <p>Responden Laki-laki KRB III</p> <p>55% merupakan <i>risk taker</i></p> <p>0% merupakan <i>risk averse</i></p> <p>45% merupakan <i>risk moderate</i></p> <p>Responden perempuan KRB III</p> <p>48% merupakan <i>risk taker</i></p> <p>0% merupakan <i>risk averse</i></p> <p>52% merupakan <i>risk moderate</i></p> <p>Responden Laki-laki KRB II</p> <p>0% merupakan <i>risk taker</i></p>

Topik	Ringkasan hasil Penelitian	
	Hasil penelitian terdahulu	Hasil penelitian
	<p>21% merupakan <i>risk moderate</i></p> <p>Responden perempuan II</p> <p>48% merupakan <i>risk taker</i></p> <p>35% merupakan <i>risk averse</i></p> <p>15% merupakan <i>risk moderate</i></p>	<p>33% merupakan <i>risk averse</i></p> <p>67% merupakan <i>risk moderate</i></p> <p>Responden perempuan II</p> <p>0% merupakan <i>risk taker</i></p> <p>28% merupakan <i>risk averse</i></p> <p>72% merupakan <i>risk moderate</i></p>
	<i>Behavioral belief</i>	
Pengertian risiko (<i>risk definition</i>)	<p>Sebagian besar responden pada KRB II dan KRB III memahami risiko hanya berupa konsekuensi dari Merapi. Sedangkan responden laki-laki, risiko sebagai konsekuensi dan probability hanya 17% dan 22%, sedangkan perempuan 12% dan 9%</p> <p>Responden yang memahami konsep risiko dengan netral:</p> <p>Responden laki-laki KRB III : 22%</p> <p>Responden perempuan KRB III : 19%</p> <p>Responden laki-laki KRB II : 9%</p>	<p>Sebagian besar responden pada KRB II dan KRB III memahami risiko hanya berupa konsekuensi dari Merapi. Sedangkan responden laki-laki KRB III, risiko sebagai konsekuensi dan probability hanya 33% , sedangkan perempuan 29% dan 72%</p> <p>Responden yang memahami konsep risiko dengan netral:</p> <p>Responden laki-laki KRB III : 33%</p> <p>Responden perempuan KRB III : 48%</p> <p>Responden laki-laki KRB II : 0%</p>

Topik	Ringkasan hasil Penelitian	
	Hasil penelitian terdahulu	Hasil penelitian
	<p>Responden perempuan KRB II : 10%</p> <p>Sebanyak 33%-37% responden pasif dengan risiko erupsi Merapi, 26%-44% responden sudah melakukan tindakan proaktif dengan tetap waspada.</p> <p>Kata-kata yang terfikir oleh responden terkait risiko Merapi didapatkan 218 frase kata berbeda yang terkait adalah mengungsi, awan panas, waspada, lahar, takut, siaga, abu, kematian, lari, ekonomi lumpuh, kerusakan, gemuruh dan hewan ternak</p>	<p>Responden perempuan KRB II : 28%</p> <p>Sebanyak 71% responden laki-laki KRB II pasif dengan risiko erupsi Merapi</p> <p>Kata-kata yang terfikir oleh responden terkait risiko Merapi didapatkan 181 frase kata berbeda yang terkait adalah Siaga, Mengungsi, Evakuasi, Waspada</p> <p>Awas, Abu, Kerugian.</p>
Hal yang terfikir oleh responden terhadap risiko Merapi	<p>11% responden memikirkan pencegahan yaitu dengan selalu waspada dengan keadaan Merapi.</p> <p>Responden laki-laki KRB II, 26% Merapi sebagai perilaku dan tindakan mereka pada saat erupsi seperti menyelamatkan diri, mengungsi dan takut. 21% memikirkan dampak seperti</p>	<p>Responden laki-laki pada KRB III mempunyai konsepsi terhadap erupsi Merapi itu terkait dengan perilaku dan tindakan pada saat erupsi sebanyak 22%. Dampak Merapi sebanyak 44% kemudian 22% responden yang mengemukakan tindakan pencegahan atau persiapan apabila sewaktu-waktu bencana erupsi terjadi. Dan terkait aktifitas Merapi sebanyak 12%.</p>

Topik	Ringkasan hasil Penelitian	
	Hasil penelitian terdahulu	Hasil penelitian
	<p>kerusakan lahan. Hanya 13% yang memikirkan tindakan pencegahan.</p> <p>Sebanyak 30% responden perempuan KRB II mempersepsikan sebagai perilaku dan tindakan diantaranya menyelamatkan diri dan mengungsi, takut dan terancam. Sebanyak 20% berfikir tentang dampak erupsi dan 14% responden memikirkan tindakan pencegahan dan penanggulangan.</p>	<p>responden perempuan pada KRB III, sebanyak 32% mereka mempunyai konsepsi terhadap erupsi Merapi terkait perilaku dan tindakan yang mereka lakukan pada saat terjadinya erupsi yaitu dengan menyelamatkan diri, dan segera mengungsi. Sebanyak 48% responden sudah memikirkan dampak yang akan mereka alami jika terjadi bencana erupsi. Sebanyak 8% responden sudah memikirkan tindakan pencegahan jika sewaktu-waktu terjadi bencana yaitu dengan selalu memperbarui informasi dengan keadaan Merapi. Dan terkait aktifitas Merapi sebanyak 12%.</p> <p>Responden laki-laki pada KRB II mempunyai konsepsi terhadap erupsi Merapi itu terkait dengan perilaku dan tindakan pada saat erupsi sebanyak 29%, diantaranya menyelamatkan diri, mengungsi, takut dan terancam. Dampak Merapi sebanyak 38%, seperti kerusakan lahan, harta benda dan perekonomian mereka lumpuh akibat bencana, 19%</p>

Topik	Ringkasan hasil Penelitian	
	Hasil penelitian terdahulu	Hasil penelitian
		<p>responden yang mengemukakan tindakan pencegahan atau persiapan apabila sewaktu-waktu bencana erupsi terjadi. Dan terkait aktifitas Merapi sebanyak 12%.</p> <p>Sebanyak 48% responden perempuan pada KRB II juga mempunyai konsepsi terhadap bencana erupsi Merapi sebagai perilaku dan tindakan mereka pada saat terjadinya erupsi, diantaranya menyelamatkan diri dan mengungsi, takut dan terancam, panik, bingung dan beban psikologis lainnya. Sebanyak 32% berfikir tentang dampak erupsi. Sebanyak 8% responden sudah memikirkan tindakan pencegahan dan penanggulangan ketika bencana terjadi. Jumlah menjawab aktifitas Merapi sebanyak 12%.</p>
	<i>Attitude toward behavior</i>	
<i>Knowledge to disaster</i>	Responden KRB III mempunyai pengetahuan bencana lebih besar daripada responden KRB II. Sebanyak 82% responden laki-laki dan 70% responden perempuan sudah memiliki	responden laki-laki KRB III mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok responden lainnya dengan rata-rata 3.55 dan

Topik	Ringkasan hasil Penelitian	
	Hasil penelitian terdahulu	Hasil penelitian
	pengetahuan tentang bencana. Pengetahuan responden KRB II lebih rendah daripada KRB III yaitu 50% responden laki-laki dan 44% responden perempuan.	standar deviasi 0,52. Secara keseluruhan kemampuan responden terhadap bencana masih berada pada tingkat yang tinggi
Jumlah informasi yang diterima	Hampir 50% responden baik laki-laki maupun perempuan pada KRB III dan KRB II masih mendapatkan informasi yang sedikit	Secara keseluruhan responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka memperoleh informasi yang sedikit.
<i>Level of Fear</i>	Sebanyak 83% responden laki-laki KRB III memilih sangat takut, 56% responden perempuan KRB III, 43% responden laki-laki pada KRB II dan 50% responden pada KRB II memilih setuju bahwa mereka takut dengan bencana tersebut	Secara keseluruhan seluruh Responden baik di KRB III maupun KRB II menyatakan mereka tidak setuju bahwa erupsi Merapi membuat mereka takut.
<i>Likelihood</i>	Sebanyak 72% responden laki-laki dan 70% responden perempuan KRB III memilih setuju. Sebanyak 54% responden laki-laki dan 47% memilih setuju pada KRB II	Secara keseluruhan seluruh Responden baik di KRB III maupun KRB II menyatakan mereka tidak setuju bahwa erupsi Merapi sering terjadi dalam 5 tahun terakhir.

Topik	Ringkasan hasil Penelitian	
	Hasil penelitian terdahulu	Hasil penelitian
	<i>Attitude</i>	
<i>Risk attitude</i>	<p>-Laki-laki pada KRB III 56% mengungsi tergantung keadaan (<i>risk moderate</i>) 44% langsung mengungsi (<i>risk averse</i>)</p> <p>-Perempuan pada KRB III 59% mengungsi tergantung keadaan (<i>risk moderate</i>) 41% langsung mengungsi (<i>risk averse</i>)</p>	<p>Responden laki-laki pada KRB III sebanyak 67% memilih evakuasi tergantung kondisi (<i>risk moderate</i>) dan sebanyak 33% memilih langsung evakuasi (<i>risk averse</i>). Responden perempuan KRB II yang 28% memilih untuk evakuasi (<i>risk averse</i>), dan 72% memilih evakuasi tergantung kondisi (<i>risk moderate</i>).</p> <p>Responden yang berada pada KRB II, baik laki-laki maupun perempuan sebanyak 23% dan 20% memutuskan untuk evakuasi (<i>risk averse</i>), 77% dan 80% saja yang memilih evakuasi tergantung kondisi (<i>risk moderate</i>).</p>

Topik	Ringkasan hasil Penelitian	
	Hasil penelitian terdahulu	Hasil penelitian
	<i>Control Belief</i>	
Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku dalam kondisi berisiko (<i>risk factors</i>)	<p>Tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada KRB III. Factor-faktor tersebut adalah pengalaman menghadapi bencana, jarak dari pusat bencana dan banyak sedikitnya informasi.</p> <p>Sedangkan responden KRB II factor pertama yang mempengaruhi adalah jarak dengan pusat bencana, pengalaman dan banyak sedikitnya informasi yang diterima.</p>	<p>Faktor-faktor tersebut adalah pengalaman mereka dalam menghadapi bencana erupsi Merapi, jarak dari pusat bencana dan banyak sedikitnya informasi yang mereka terima.</p> <p>Sedangkan responden yang berada pada KRB III, faktor pertama yang mempengaruhi perilaku mereka terhadap bencana erupsi adalah jarak mereka dengan pusat bencana.</p>
	<i>Perceived behavior control</i>	
<i>Able to control</i>	<p>Sebanyak 50% responden laki-laki KRB III memilih setuju mereka mampu menanggulangi bencana, sedangkan perempuan KRB III 56% memilih tidak mampu menanggulangi bencana. Tidak ada perbedaan antara responden laki-laki dan perempuan pada KRB II. Diantara hal yang dilakukan adalah segera mengungsi ketika ada perintah mengungsi dan tidak membangun rumah di area terdampak langsung.</p>	<p>Secara keseluruhan seluruh Responden baik di KRB III maupun KRB II menyatakan mereka setuju bahwa mereka mampu untuk menghindari kerugian dari erupsi</p>

Topik	Ringkasan hasil Penelitian	
	Hasil penelitian terdahulu	Hasil penelitian
Pengalaman menghadapi bencana	Sebanyak 40% responden laki-laki dan 51% responden perempuan belum mempunyai pengalaman terkait erupsi Merapi sehingga pengalaman erupsi tahun 2010 adalah pengalaman baru bagi mereka.	Secara keseluruhan responden mempunyai pengalaman dalam menghadapi bencana
Pemahaman terhadap jalur evakuasi	Walaupun masih banyak responden yang belum pernah mengikuti pelatihan kebencanaan, akan tetapi sebagian besar responden sudah paham dengan jalur evakuasi.	Sebagian besar keseluruhan responden pernah mengikuti pelatihan kebencanaan dan sudah paham dengan jalur evakuasi yang akan dilalui ketika terjadi bencana
	<i>Behavior</i>	
Jenis peringatan yang pertama kali diterima	Sebanyak 3% responden laki-laki dan 51% responden perempuan mendapatkan peringatan langsung dari Kepala Desa, sisanya mendengarkan sirine dan dari radio atau HT. Berbeda dengan responden KRB II sebanyak 39% responden laki-laki dan perempuan memperoleh informasi pertama dari sirine, baru kemudian dari kepala desa.	Jenis peringatan yang pertama kali diterima responden baik pada KRB III maupun KRB II sebagian besar adalah melalui media social atau grup <i>WhatsApp</i> , peringatan dari kepala dukuh, sirine tanda bahaya dan Radio.
Persepsi responden terhadap tanda peringatan	Sebanyak 50% responden laki-laki dan 70% responden perempuan pada KRB III, 65% responden laki-laki dan 76% responden perempuan pada KRB II memilih langsung mengungsi.	responden baik pada KRB III maupun KRB II setelah mendapatkan tanda peringatan atau himbauan untuk mengungsi mereka akan langsung mengungsi. Ada juga responden laki-laki di KRB III akan menunggu yang lain

Topik	Ringkasan hasil Penelitian	
	Hasil penelitian terdahulu	Hasil penelitian
	Sebnayak 33% responden laki-laki daan 195 responden perempuan pada KRB II sebanyak 25% respodnen laki-laki dan perempuan KRB II memilih untuk menunggu yang lain dulu baru mengungsi.	terlebih dahulu dan masih bertahan dikarenakan mereka adalah termasuk relawan yang membantu evakuasi
Tindakan responden setelah mendengar tanda peringatan	Sebanyak 81% respodnen laki-laki dan 74% responden perempuan KRB III berusaha untuk mengumpulkan keluarga untuk mengungsi. Begitu juga dengan responden pada KRB II, sebanyak 75% responden laki-laki dan 88% respodnen prempuan setelah mendengar tanda peringatan langsung mengumpulkan keluarganya untuk segera mengungsi. Sebanyak 15-175 responden berusaha untuk memperingatkan orang lain dahulu.	responden baik pada KRB III maupun KRB II, setelah mendapatkan tanda peringatan dan responden telah mengetahui bahwa telah terjadi bencana erupsi Merapi, maka hampir secara keseluruhan responden akan mulai mengumpulkan keluarga mereka untuk segera mengungsi. Tidak ada perbedaan perilaku antara responden laki-laki dan perempuan pada KRB III dan KRB II.
Alasan responden mengikuti jalur tersebut	Sebanyak 67% responden laki-laki, 265 responden perempuan KRB III dan 51% responden laki-lakli, 48% responden perempuan KRB II megnikuti jalur tersebut karena intruksi dari petugas. Diikuti dengan persentase karena mengikuti rombongan orang lain dan mengikuti keluarga.	Hampir keseluruhan alasan responden mengikuti jalur tersebut karena instruksi dari petugas untuk mengikuti jalur yang ada plang evakuasinya kemudian sebagian kecil responden mengikuti jalur tersebut dikarenakan mengikuti rombongan evakuasi yang lain.

Topik	Ringkasan hasil Penelitian	
	Hasil penelitian terdahulu	Hasil penelitian
Plang evakuasi	Pada saat evakuasi, 100% responden laki-laki KRB III setuju dan sangat setuju bahwa pereka melihat plang jalur evakuasi dengan baik. 18% responden perempuan pada KRB III tidak melihat dengan jelas plang tanda evakuasi. Begitu pula dengan responden KRB II. Sebanyak 23% responden laki-laki dan perempuan pada KRB II menyatakan tidak melihat plang evakuasi	Pada saat mengikuti jalur evakuasi keseluruhan responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka dapat melihat plang tanda jalur evakuasi dengan baik,
Tindakan responden untuk membantu orang lain	Persentase responden laki-laki yang membantu orang lain lebih besar daripada responden perempuan, sekitar 80% responden laki-laki pada KRB III dan KRB II menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka membantu orang lain pada saat erupsi, sedangkan responden perempuan hanya sekitar 60% saja.	Dibandingkan dengan perempuan di KRB III maupun KRB II, secara garis besar responden laki-laki akan lebih berusaha untuk membantu orang lain. Secara keseluruhan responden yang berada di KRB III maupun KRB II menyatakan bahwa mereka setuju dan sangat setuju berusaha untuk membantu orang lain,

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Konsepsi responden terhadap risiko erupsi merapi

- Responden laki-laki pada KRB III mempunyai konsepsi terhadap erupsi Merapi itu terkait dengan perilaku dan tindakan pada saat erupsi sebanyak 22%. Dampak Merapi sebanyak 44% kemudian 22% responden yang mengemukakan tindakan pencegahan atau persiapan apabila sewaktu-waktu bencana erupsi terjadi. Dan terkait aktifitas Merapi sebanyak 12%.
- Responden perempuan pada KRB III, sebanyak 32% mereka mempunyai konsepsi terhadap erupsi Merapi terkait perilaku dan tindakan yang mereka lakukan pada saat terjadinya erupsi yaitu dengan menyelamatkan diri, dan segera mengungsi. Sebanyak 48% responden sudah memikirkan dampak yang akan mereka alami jika terjadi bencana erupsi. Sebanyak 8% responden sudah memikirkan tindakan pencegahan jika sewaktu-waktu terjadi bencana yaitu dengan selalu memperbarui informasi dengan keadaan Merapi. Dan terkait aktifitas Merapi sebanyak 12%.
- Responden laki-laki pada KRB II mempunyai konsepsi terhadap erupsi Merapi itu terkait dengan perilaku dan tindakan pada saat erupsi sebanyak 29%, diantaranya menyelamatkan diri, mengungsi, takut dan terncam. Dampak Merapi sebanyak 38%, seperti kerusakan lahan, harta benda dan perekonomian mereka lumpuh akibat bencana, 19% responden yang mengemukakan tindakan pencegahan atau persiapan apabila sewaktu-waktu bencana erupsi terjadi. Dan terkait aktifitas Merapi sebanyak 12%.

- Sebanyak 48% responden perempuan pada KRB II juga mempunyai konsepsi terhadap bencana erupsi Merapi sebagai perilaku dan tindakan mereka pada saat terjadinya erupsi, diantaranya menyelamatkan diri dan mengungsi, takut dan terancam, panik, bingung dan beban psikologis lainnya. Sebanyak 32% berfikir tentang dampak erupsi. Sebanyak 8% responden sudah memikirkan tindakan pencegahan dan penanggulangan ketika bencana terjadi. Jumlah menjawab aktifitas Merapi sebanyak 12%.
2. *risk Attitude* responden terkait dengan kesediaan untuk evakuasi didapat Responden laki-laki KRB III (55% *Risk Taker*, 45% *Risk Moderate*), responden laki-laki KRB II (33% *Risk Taker*, 57% *Risk Moderate*), responden perempuan KRB III (48% *Risk Taker*, 52% *Risk Moderate*), responden perempuan KRB II(28 *Risk Averse*, 72% *Risk Moderate*).
 3. Perilaku responden dalam menghadapi bencana erupsi Merapi dilihat dari kapan responden memutuskan untuk melakukan evakuasi, jenis peringatan yang pertama kali diterima dan reaksi responden terhadap tanda peringatan tersebut, posisi responden saat erupsi terjadi, jalur evakuasi yang ditempuh dan alasannya, tujuan akhir evakuasi, serta tindakan responden dalam membantu orang lain.
 - a. Kapan responden memutuskan untuk melakukan evakuasi
 responden baik pada KRB III maupun KRB II setelah mendapatkan tanda peringatan atau himbauan untuk mengungsi mereka akan langsung mengungsi. Ada juga responden laki-laki di KRB III akan menunggu yang lain terlebih dahulu dan masih bertahan dikarenakan mereka adalah termasuk relawan yang membantu evakuasi
 - b. Jenis peringatan yang pertama kali diterima responden
 Jenis peringatan yang pertama kali diterima responden baik pada KRB III maupun KRB II sebagian besar adalah melalui media social atau grup *WhatsApp*, peringatan dari kepala dukuh, sirine tanda bahaya dan Radio.
 - c. Reaksi responden ketika menerima tanda peringatan

Responden baik pada KRB III maupun KRB II, setelah mendapatkan tanda peringatan dan responden telah mengetahui bahwa telah terjadi bencana erupsi Merapi, maka hampir secara keseluruhan responden akan mulai mengumpulkan keluarga mereka untuk segera mengungsi. Tidak ada perbedaan perilaku antara responden laki-laki dan perempuan pada KRB III dan KRB II.

d. Posisi responden pada saat terjadinya erupsi

Hampir sebagian besar responden perempuan di KRB III maupun KRB II berada sudah berada di pos-pos maupun tempat berkumpul untuk evakuasi, berbeda dengan responden laki-laki ada yang masih berada di dekat rumah untuk berjaga-jaga, dikarenakan masih adanya harta berharga maupun hewan ternak yang harus diberi makan. Jalur evakuasi yang diikuti responden

Secara keseluruhan responden mengikuti jalur evakuasi yang telah ada dikarenakan warga sudah terbiasa melewati jalur tersebut.

e. Tujuan akhir evakuasi responden

Secara keseluruhan responden yang berada di KRB III maupun KRB II menyatakan mereka akan menuju barak pengungsian untuk evakuasi

f. Tingkat kesediaan responden membantu orang lain

Secara garis besar responden laki-laki akan lebih berusaha untuk membantu orang lain, dibandingkan dengan perempuan di KRB III maupun KRB II.



6.2 Saran

Penelitian ini baru dilakukan untuk meneliti konsepsi dan perilaku penduduk yang berada pada KRB II dan KRB III saja, dan bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti konsepsi dan perilaku masyarakat yang tinggal pada KRB I dan yang dilewati aliran sungai dari Gunung Merapi. Didapati juga masyarakat yang masih tetap berada dilokasi ketika terjadi erupsi bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar tercipta masukan untuk penanganan yang sesuai terhadap instansi terkait seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mengantisipasi dampak terburuk .juga penelitian ini baru dilakukan dengan sample yang sedikit hingga didapati respon yang masih kurang beragam. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih menggali lagi lebih luas lagi terkait topik masalah ini

